

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tasikmalaya baik kabupaten atau kota terkenal memiliki berbagai macam kerajinan. Kerajinan-kerajinan tersebut di antaranya yaitu kerajinan kayu seperti kelom geulis dan mebel; kerajinan bambu seperti peralatan rumah tangga dan hiasan; kerajinan batik; kerajinan payung geulis; kerajinan anyaman seperti mendong; kerajinan konveksi seperti bordir, gamis, dan lain sebagainya [1]. Setiap kerajinan-kerajinan tersebut memiliki daerah sentra masing-masing. Salah satu contohnya yaitu sentra kerajinan payung geulis yang terdapat di Kelurahan Panyingkiran, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya.

Payung geulis sendiri merupakan sebuah payung khas Tasikmalaya. Nama payung geulis berasal dari kata payung dan geulis. Payung memiliki arti alat yang digunakan sebagai pelindung dari panas matahari dan hujan. Sedangkan *geulis* artinya cantik. Jadi payung geulis berarti payung cantik dan indah yang memiliki nilai estetis. Keunikan dari payung geulis ini terdapat pada bagian tudung yang memiliki beragam motif yang dilukis. Motif-motif pada payung geulis ini dibagi menjadi dua motif, yang pertama motif hias geometris seperti bentuk bangunan dan yang kedua motif hias non geometris seperti motif bunga [2]. Selain motif yang dilukis, payung geulis memiliki kerangka yang terbuat dari bambu dan tudung yang terbuat dari kertas semen, namun sering berjalannya waktu, tudung tersebut juga ada yang terbuat dari kain [1].

Berdasarkan data yang diperoleh dari salah satu pengrajin payung geulis bernama Kang Sandi, pada awalnya kerajinan ini diproduksi oleh warga keturunan Tionghoa yang tinggal di daerah Babakan Payung, Kota Tasikmalaya, namun tidak bertahan lama. Kemudian banyak masyarakat Tasikmalaya yang meneruskan kerajinan ini hingga muncul beberapa pengrajin, salah satunya yaitu A. Sahrod. Bahkan pada tahun 1992 beliau mendapat penghargaan sebagai penerima Upakarti secara langsung dari Presiden RI saat itu yakni Presiden Soeharto. Upakarti sendiri

yaitu sebuah penghargaan dari pemerintah yang diberikan untuk para perajin dan pengusaha kecil atas karya jasa pengabdian dan kepeloporannya dalam industri kecil dan kerajinan [3]. Payung geulis juga saat ini menjadi ikon kota dan menjadi bagian dalam logo Kota Tasikmalaya. Meskipun begitu, kehadiran kerajinan payung geulis ini terus berkurang. Karena seiring berjalannya waktu, fungsi payung geulis yang semula digunakan untuk kehidupan sehari-hari kini beralih fungsi menjadi sebuah kerajinan yang digunakan untuk perlengkapan upacara adat, perlengkapan kesenian, hiasan pernikahan, hiasan rumah, kantor-kantor pemerintahan dan sebagainya [1].

Salah satu usaha kerajinan payung geulis yang ada di Kota Tasikmalaya adalah Karya Utama. Karya Utama merupakan usaha kerajinan payung geulis yang didirikan oleh A. Sahrod pada tahun 1971. Usaha kerajinan payung geulis ini diteruskan dari generasi ke generasi. Sampai saat ini Karya Utama sudah memasuki generasi ke-4 yaitu Kang Sandi yang merupakan seorang cucu dari A. Sahrod sendiri. Dari awal berdirinya usaha payung geulis ini, Karya Utama sering mengalami berbagai hambatan, salah satu hambatan tersebut adalah pemasaran. Biasanya, Karya Utama hanya memproduksi payung geulis apabila mendapatkan pesanan. Selain dari segi pemasaran, Karya Utama juga kurang memperhatikan identitas visual yang dimilikinya. Padahal Karya Utama adalah usaha kerajinan yang sudah ada sejak lama, namun banyak masyarakat yang kurang mengetahuinya. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibuat penulis, sebanyak 67,9% responden dari total 53 responden tidak mengetahui usaha kerajinan Payung Geulis Karya Utama. Ketidaktahuan masyarakat tersebut bisa dibantu dengan adanya identitas visual. Dengan adanya identitas visual yang baik, masyarakat akan lebih mudah mengenali usaha tersebut [4].

Identitas visual sendiri merupakan kumpulan elemen visual yang berfungsi untuk mewakili dan membedakan antara suatu merek dengan merek lain sehingga membantu konsumen untuk mengenali merek tersebut [5]. Identitas visual dapat berupa logo, warna, tipografi dan lain-lain [6]. Karya Utama sebenarnya sudah memiliki sebuah logo sebagai bentuk identitas visual. Namun, logo tersebut masih memiliki beberapa masalah diantaranya yaitu belum memiliki filosofi khusus,

hanya menampilkan bentuk payung geulis berwarna kuning dengan bingkai berwarna hijau saja. Penggunaan tipografi dalam penerapan logo juga masih berbeda-beda dan tidak konsisten. Warna yang digunakan sebagai identitas hanya diterapkan pada logo saja dan tidak digunakan sebagai turunan desain. Beberapa masalah tersebut menjadi hambatan masyarakat untuk mengenali usaha kerajinan Payung Geulis Karya Utama ini. Selain itu, Kang Sandi selaku pemilik dari Payung Geulis Karya Utama juga menginginkan agar identitas visual usaha kerajinan Payung Geulis Karya Utama bisa didesain ulang supaya masyarakat bisa lebih mengenal dan mengetahui usaha kerajinan payung geulis miliknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, perancangan ini bertujuan untuk merancang ulang identitas visual usaha kerajinan Payung Geulis Karya Utama. Perancangan ulang ini diharapkan mampu membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap usaha Payung Geulis Karya Utama.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah dalam perancangan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah perancangan ulang identitas visual usaha kerajinan Payung Geulis Karya Utama?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam perancangan ini yaitu:

- 1.3.1 Melakukan perancangan ulang identitas visual usaha kerajinan Payung Geulis Karya Utama.

## **1.4 Batasan Perancangan**

Batasan masalah dalam perancangan ini yaitu:

- 1.4.1 Perancangan ini difokuskan untuk merancang ulang identitas visual Payung Geulis Karya Utama mencakup logo, warna dan tipografi yang dibatasi dengan membuat sebuah *brand guidelines*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa diambil dari perancangan ini yaitu:

### **1.5.1 Bagi Keilmuan DKV**

Diharapkan bisa membantu menambah wawasan sekaligus menjadi sumber referensi yang baik mengenai perancangan ulang identitas visual usaha kerajinan khususnya dalam bidang ilmu Desain Komunikasi Visual.

### **1.5.2 Bagi Institusi**

Diharapkan bisa memperkaya karya tulis ilmiah sekaligus mendukung *Small-Medium Enterprise* sebagai visi Institut Teknologi Telkom Purwokerto.

### **1.5.3 Bagi Masyarakat**

Diharapkan mampu membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap usaha Payung Geulis Karya Utama dan pentingnya sebuah identitas visual.